

ABSTRAK

Indonesia mengalami dua musim setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Tata kota yang kurang menunjang mengakibatkan sering terjadinya banjir di beberapa daerah. Tingginya frekuensi hujan yang terjadi di beberapa daerah atau wilayah di Indonesia dapat menimbulkan bencana banjir. Kabupaten Pati merupakan salah satu kota dimana hampir setiap tahunnya dilanda bencana banjir. Kabupaten Pati yang daerahnya merupakan dataran rendah yang kebanyakan daerahnya memiliki topografi cekung hingga datar merupakan lokasi yang sangat rawan terkena bencana banjir (BPBD Kabupaten Pati, 2014). Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan cara mengidentifikasi tingkat risiko bencana banjir di Kabupaten Pati.

Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode skoring, overlay, pembobotan dan analisis deskriptif. Analisis kawasan kerawanan bencana banjir ditentukan menggunakan variabel kelerengan, jenis tanah, curah hujan, dan tata guna lahan yang dianalisis overlay, skoring dan pembobotan lalu diklasifikasikan dalam 5 kawasan kerawanan yaitu kerawanan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan pada analisis kawasan kerentanan bencana banjir ditentukan oleh 4 variabel yang terdiri dari sub variabel yaitu kerentanan fisik (penggunaan lahan permukiman, sarana), kerentanan sosial (kepadatan penduduk, umur tidak produktif, dan rasio orang cacat), kerentanan ekonomi (kemiskinan), kerentanan lingkungan (hutan, tegalan, kebun, sawah irigasi, sawah tadah hujan). Ke empat variabel tersebut akan yang dianalisis overlay, skoring dan pembobotan lalu diklasifikasikan menjadi 5 kelas kerentanan yaitu kerentanan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Analisis kawasan risiko bencana banjir menggunakan analisis overlay, skoring dan pembobotan lalu diklasifikasikan dalam 5 kawasan risiko banjir yaitu kawasan risiko sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Diketahui bahwa hasil penelitian dari pengolahan dan pengklasifikasian peta risiko menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografis) bahwasannya Menurut hasil dari pengolahan dan pengklasifikasian peta risiko menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografis) bahwa di Kabupaten Pati terdapat 181 Desa atau 21 Kecamatan yang terindikasi berdampak banjir. Jika dilihat pada hasil luasan total desa yang terkena risiko bencana banjir di Kabupaten Pati ini memiliki luasan total 47.038 Ha dengan tingkat klasifikasi risiko bencana banjir yang tinggi sampai dengan sangat tinggi, dikarenakan tingkat risiko bencana banjir dari tinggi hingga sangat tinggi ini bisa saja berubah dengan syarat adanya perubahan misal pada kondisi bentukan lahan atau tata guna lahan atau faktor alam yang terdapat di tempat tersebut.

Dilihat dari tingkatan klasifikasi sedang ke sangat tinggi bahwa tidak semua desa juga yang berdampak banjir hanya sebagian dari wilayah Kabupaten Pati. Jika dilihat pada tabel hasil risiko yang diklasifikasikan tersebut bahwa terdapat desa serta kecamatan yang harus ditindak lanjut untuk upaya tanggap mitigasi bencana banjir, desa dan kecamatan tersebut adalah Desa Kayen Kecamatan Kayen dengan luas risiko sangat tinggi dengan klasifikasi 1.221.200 dan dengan luas polygon risiko 506 Ha, Desa Tegalombo Kecamatan Dukuhseti dengan luas tingkat risiko bencana banjir tinggi dengan klasifikasi 660.050 dan dengan luas polygon yang berdampak risiko seluas 1012 Ha.

Didalam upaya pengkajian risiko bencana banjir di Kabupaten Pati ini berfungsi sebagai dasar untuk menyusun suatu kebijakan didalam penanggulangan bencana alam banjir ini. kebijakan yang dibuat ini nantinya akan menjadi dasar bagi penyusunan rencana penanggulangan bencana banjir. Pada tatanan pemerintah pengkajian risiko yang telah dibuat ini adalah sebagai dasar didalam melakukan suatu aksi yang akan dilakukan di lapangan yang bekerja sama dengan stakeholder atau komunitas dalam mengurangi risiko bencana.

Kata Kunci: *Banjir, Risiko Bencana dan Kabupaten Pati*

Contact: muhammad.rofiq16@pwk.undip.ac.id